

## Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Data Pemilih (SIDALIH) Menggunakan PIECES *Framework* (Studi Kasus: Kabupaten Kebumen)

### *Evaluation of the Implementation of the Voter Data Information System (SIDALIH) Using PIECES Framework (Case Study: Kebumen District)*

YULIANTO<sup>1\*</sup>, MIFTAHUL HUDA<sup>1</sup>

#### Abstrak

Indonesia merupakan negara demokrasi telah menerapkan *e-democracy* yang digunakan untuk mendukung penyelenggaraan tahapan pemilu 2024. Penyusunan daftar pemilih sampai dengan pemilu 2019 masih menghadapi permasalahan antara lain pemilih belum tercatat dalam DPT, pemilih bodong, pemilih ganda, data disabilitas, dan data tidak normal. KPU telah menggunakan SIDALIH dalam penyusunan daftar pemilih dalam pemilu 2024. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kepuasan pengguna aplikasi SIDALIH dalam pemilu 2024 dengan menggunakan PIECES *framework* yang terdiri dari 6 variabel yaitu *performance*, *information and data*, *economics*, *control and security*, *efficiency*, dan *service*. Populasi penelitian ini adalah seluruh pengguna SIDALIH di jajaran KPU Kabupaten Kebumen, sedangkan sampel sejumlah 320 responden. Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi SmartPLS 3.0, meliputi uji *outer model*, *inner model* termasuk uji *R Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 2 variabel yaitu *performance* dan *efficiency* tidak berpengaruh terhadap *user satisfaction*, dan variabel *information and data*, *economics*, *control and security*, dan *service* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *user satisfaction*. Secara bersama-sama variabilitas konstruk *user satisfaction* dapat dijelaskan oleh variabel *control and security*, *economics*, *efficiency*, *information and data*, *performance*, *service* sebesar 64.2%, sedangkan 35.2% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

Kata Kunci: Pemilu, *e-democracy*, KPU, PIECES *framework*, SIDALIH.

#### Abstract

Indonesia, as a democratic nation, has embraced *e-democracy* to support the implementation of the 2024 election stages. Despite these efforts, issues such as unregistered voters, duplicate records, fictitious entries, and inaccuracies in voter data persisted through the 2019 election. To address these issues, the KPU (General Elections Commission) adopted the SIDALIH application for voter list management in 2024. This study evaluates user satisfaction with the SIDALIH application using the PIECES *framework*, which examines six dimensions: *performance*, *information and data quality*, *economics*, *control and security*, *efficiency*, and *service quality*. The study sampled 320 respondents from the Kebumen District KPU, with data analyzed using the SmartPLS 3.0 software to assess the outer and inner models, including *R Square* testing. Results revealed that *performance* and *efficiency* do not significantly influence *user satisfaction*, while *information and data quality*, *economics*, *control and security*, and *service quality* have a positive and significant impact. Collectively, the studied variables account for 64.2% of the variability in *user satisfaction*, with the remaining 35.8% influenced by other factors outside the study's scope.

Keywords: Election, *e-democracy*, KPU, PIECES *framework*, SIDALIH.

<sup>1</sup> Universitas Putra Bangsa, Jl. Ronggowarsito No. 18 Pejagoan Kebumen. Jawa Tengah. 54361;

\* Penulis Korespondensi: Surel: [yulianto@fst.universitasputrabangsa.ac.id](mailto:yulianto@fst.universitasputrabangsa.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kehadiran teknologi informasi telah merubah banyak organisasi baik swasta ataupun pemerintah. Implementasi teknologi informasi di pemerintahan biasa disebut dengan istilah *e-government*. Inpres No. 3 tahun 2003 menyebutkan bahwa "Pengembangan *e-government* merupakan upaya untuk mengembangkan penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis elektronik dalam rangka meningkatkan kualitas layanan publik secara efektif dan efisien. Melalui pengembangan *e-government* dilakukan penataan sistem manajemen dan proses kerja di lingkungan pemerintah dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi."

Indonesia merupakan negara demokrasi besar di dunia (Komisi Pemilihan Umum 2022; Komisi Pemilihan Umum 2022) dan telah menerapkan *e-government* dalam penyelenggaraan pemilihan umum yang disebut dengan istilah *e-democracy*. *E-democracy* berupa aplikasi untuk mendukung tahapan pemilu (Hardjaloka dan Simarmata 2011). Dalam penyelenggaraan pemilu tahun 2024, KPU menerapkan berbagai aplikasi sesuai dengan tahapan yang diselenggarakan. Aplikasi Sistem Informasi Anggota KPU dan Badan Adhoc (SIKBA) untuk proses perekrutan dan penyimpanan data penyelenggara pemilu dari pusat sampai badan adhoc. Tahapan penyusunan daftar pemilih menggunakan aplikasi Sistem Informasi Data Pemilih (SIDALIH). Tahapan pendaftaran peserta pemilu khususnya partai politik yaitu aplikasi Sistem Informasi Partai Politik (SIPOL). Tahapan pencalonan baik pencalonan oleh partai politik maupun pencalonan perseorangan menggunakan aplikasi Sistem Informasi Pencalonan (SILON). Tahapan penyusunan daerah pemilihan dan alokasi kursi menggunakan aplikasi Sistem Informasi Daerah Pemilihan (SIDAPIL). Tahapan kampanye yaitu aplikasi Sistem Informasi Kampanye dan Dana Kampanye (SIKADEKA). Tahapan pemungutan dan penghitungan suara dengan aplikasi Sistem Informasi Rekapitulasi (SIREKAP). Terkait pengelolaan anggaran oleh badan adhoc menggunakan aplikasi Sistem Informasi Pertanggungjawaban Anggaran Badan Adhoc (SITAB). Pendokumentasian kegiatan sosialisasi untuk peningkatan partisipasi masyarakat menggunakan aplikasi Sistem Informasi Partisipasi Masyarakat (SIPARMAS). Terkait potensi pergantian antar waktu anggota legislatif menggunakan aplikasi Sistem Informasi Penggantian Antar Waktu (SIMPAW) dan website serta media sosial (Yulianto 2023).

Penyusunan daftar pemilih merupakan tahapan yang penting untuk menjamin hak kedaulatan rakyat (Hasyim Asy'ari 2012). Penyusunan daftar pemilih oleh KPU sebagai pintu awas pemilih dapat menggunakan hak pilihnya dilaksanakan dengan menerapkan prinsip komprehensif, akurat, dan mutakhir. Komprehensif berarti memuat seluruh warga negara republik Indonesia yang telah memenuhi syarat sebagai pemilih. Akurat merupakan daftar pemilih yang berisi NKK, NIK, nama, tempat lahir, tanggal lahir, status perkawinan, jenis kelamin, alamat, dan disabilitas, berisi data yang benar, tanpa kegandaan, dan pemilih yang berhak. Mutakhir merupakan daftar pemilih berdasarkan informasi terbaru mengenai pemilih. Data terbaru antara lain terkait usia minimal 17 tahun pada hari pelaksanaan pemungutan suara, status telah/pernah kawin, status keanggotaan TNI/Polri, alamat pada hari dilaksanakan pemungutan suara, dan meninggal dunia (Hasyim Asy'ari 2013).

Dinamika terkait data pemilih selalu hadir di berbagai media hampir di setiap pemilu, termasuk pemilu terakhir tahun 2019. Beberapa isu yang muncul antara lain adanya pemilih yang tidak tercatat dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT), pemilih yang tercatat lebih dari satu kali dalam daftar pemilih, pemilih ganda, pemilih "bodong", jumlah pemilih disabilitas, pemilih dengan identitas tidak normal, dan usia yang tidak wajar. Bawaslu menyampaikan temuan bahwa sejumlah 1,013,366 atau 0.53% pemilih dinyatakan ganda yang terdistribusi di 75 kabupaten/kota atau sejumlah 14.6% dari total Kabupaten/Kota seluruh Indonesia. Selain itu klaim dari peserta pemilu 2019 dalam gugatannya di Mahkamah Konstitusi dinyatakan bahwa ditemukan 6,169,895 pemilih dalam DPT berstatus ganda, tetapi tidak dapat dibuktikan secara keseluruhan oleh penggugat (Mahkamah Konstitusi 2019).

Seorang Warga Negara Indonesia (WNI) yang telah memenuhi syarat sebagai pemilih baru dapat memilih apabila sudah tercatat dalam daftar pemilih. Daftar pemilih terdiri dari Daftar

Pemilih Tetap (DPT), Daftar Pemilih Pindahan (DPTb), dan Daftar Pemilih Khusus (DPK). Pengelompokan daftar pemilih dalam pemilu tahun 2024 dapat dikategorikan sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1 Kategori pemilih dalam Pemilu 2024

Kategori	Uraian
Daftar Pemilih Tetap (DPT)	DPT berisi data pemilih yang memenuhi syarat sebagai pemilih dan telah tercatat dalam DPT di suatu TPS.
Daftar Pemilih Pindahan (DPTb)	DPTb berisi data pemilih yang sudah tercatat dalam DPT di suatu TPS tetapi karena keadaan tertentu, Pemilih yang bersangkutan tidak dapat menggunakan hak pilihnya di TPS tempat yang bersangkutan tercatat, tetapi menggunakan hak pilih di TPS lain.
Daftar Pemilih Khusus (DPK)	DPK berisi data pemilih yang memenuhi syarat sebagai pemilih dan telah memiliki identitas kependudukan tetapi belum tercatat dalam DPT dan DPTb.

Sumber: PKPU nomor 7 tahun 2022

Pada Pemilu sebelumnya DPTb dan DPK belum terintegrasi dalam SIDALIH sehingga memunculkan potensi permasalahan pada saat pemungutan suara. Prosedur penyusunan data pemilih dalam pemilu di Indonesia menggabungkan antara keterlibatan pemerintah (*active state*) antara lain berupa penyediaan data awal dan masyarakat yang berpartisipasi (*active citizen*) secara langsung melalui tahapan penyusunan daftar pemilih, sehingga memunculkan perlunya transparansi proses penyusunan daftar pemilih oleh penyelenggara pemilu

Kerangka kerja PIECES (*PIECES framework*) termasuk dalam ruang lingkup analisis dan desain sistem, dan digunakan untuk mengkategorikan permasalahan, peluang, dan arahan (Whitten dan Bentley 2007). James Wetherbe mengembangkan *PIECES framework* untuk menentukan atau mengidentifikasi permasalahan, peluang, dan berbagai hambatan untuk memperoleh hal-hal terbaru yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan sistem (Fatoni *et al.* 2020; Pangri *et al.* 2021). Enam variabel *PIECES framework* yaitu *performance*, *information and data*, *economics*, *control and security*, *efficiency*, dan *service* (Whitten dan Bentley 2007) (Pangentasan dan Maria 2023a).

Kinerja sistem (*performance*) dapat dilihat melalui kehandalan sistem dalam pemrosesan dan pengolahan data yang berulang untuk menghasilkan informasi sesuai dengan harapan pengguna (Ramadani *et al.* 2022a). Sistem informasi dikatakan berhasil apabila *output* yang dihasilkan dapat memberikan nilai tambah yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan. Variabel *information and data* terdiri dari indikator masukan, penyimpanan data, dan keluaran (Krisna *et al.* 2023). Variabel ekonomi (*economics*) digunakan untuk mengukur apakah investasi yang dikeluarkan institusi dalam pemanfaatan sistem informasi apakah sudah sebanding dengan hasil yang diperoleh. Mekanisme kontrol dan pengamanan (*control and security*) perlu dilakukan dalam penerapan sistem untuk menghindari gangguan dan ancaman baik yang berasal dari internal maupun eksternal (Ramadani *et al.* 2022b).

Bentuk efisiensi atas penggunaan sistem informasi berupa pemanfaatan sistem informasi dan penggunaan teknologi harus mampu memberikan nilai tambah dan kemampuan bersaing yang unggul jika dilakukan perbandingan dengan sistem manual. Variabel *service* berupa pelayanan yang berkualitas. Informasi yang dihasilkan dari sebuah sistem informasi harus akurat sesuai kebutuhan pengguna, hasil *output* harus konsisten, memiliki keandalan, sistem mudah untuk dijalankan, dan adaptif serta kompatibel dengan berbagai komponen sistem lainnya.

Penelitian terkait kepuasan pengguna aplikasi investasi reksa dana Bibit dengan menggunakan *PIECES framework* menunjukkan dari enam hipotesis penelitian, tiga hipotesis ditolak yaitu *performance*, *control and security*, dan *service* tidak berpengaruh terhadap *user satisfaction*, sedangkan variabel *information and data*, *economics*, dan *service* memiliki pengaruh terhadap *user satisfaction* (Krisna *et al.* 2023). Penelitian lain tentang kepuasan pengguna aplikasi Peduli Lindungi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *efficiency* berpengaruh positif terhadap *user satisfaction*, sedangkan variabel *performance*, *information and data*, *economics*,

*control and security*, dan *service* tidak memiliki pengaruh terhadap *user satisfaction* (Ramadani *et al.* 2022a).

Penelitian terkait *PIECES framework* juga dilakukan terhadap pengguna F-Learn UKSW pada masa pandemi Covid-19 melalui pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian terhadap variabel *economics* pengguna sangat puas, dan terhadap variabel *performance, service, efficiency, information and data, control and security* pengguna puas. Rata-rata kepuasan pengguna memperoleh nilai 4.02 dengan skala 5, dapat diartikan semua pengguna F-Learn merasa puas (Pangentasan dan Maria 2023b). Penelitian terkait kepuasan pengguna sistem informasi dengan *PIECES framework* juga telah dilakukan di berbagai lembaga, baik lembaga bisnis maupun pemerintahan, antara lain di KPU Kota Pekalongan (Randi 2022), telekomunikasi yaitu PT. Telkom (Aditya dan Jaya 2022), di institusi pendidikan (Tuflasa *et al.* 2022), Tokopedia (Ilham *et al.* 2022; Al Kaafi and Rachmi 2022). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *PIECES framework* melalui enam variabelnya dapat memberikan hasil analisis yang komprehensif terkait implementasi sistem informasi, sehingga hasilnya dapat dijadikan landasan untuk pengembangan sistem. Penggunaan *PIECES framework* dalam penelitian ini menjadi penting karena implementasi aplikasi dilakukan pada lembaga pemerintah dalam mendukung implementasi *e-democracy* dimana penggunaannya bersifat wajib bagi penyelenggara teknis pemilu.

Proses penyusunan daftar pemilih mengenal asas *de facto* dan *de jure*. Asas *de facto* dilakukan pada saat mencatatkan pemilih ke dalam daftar pemilih sesuai dengan alamat dalam KTP elektroniknya, sedangkan *de jure* antara lain diterapkan pada saat seseorang meninggal dunia tetapi secara dokumen akte kematian belum diterbitkan, maka yang bersangkutan tetap akan tercatat dalam daftar pemilih. Termasuk seseorang yang sudah pindah domisili tetapi secara dokumen KTP elektronik belum diubah. Hal ini berpotensi memunculkan beberapa permasalahan dalam daftar pemilih yang akan ditetapkan antara lain penurunan tingkat partisipasi, potensi kehilangan hak pilih, dan potensi permasalahan di hari pemungutan suara terkait jumlah surat suara (Jaelani 2023; Putri 2023).

Dinamika tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi KPU untuk dapat diselesaikan dan daftar pemilih menjadi daftar yang akurat, mutakhir, dan lengkap. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi dalam bentuk aplikasi SIDALIH untuk mendukung penyusunan daftar pemilih dalam pemilu 2024. Penggunaan aplikasi SIDALIH ini tentunya perlu dilakukan evaluasi terkait kepuasan pengguna, efektifitas dalam membantu penyelesaian permasalahan tersebut di atas dan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan aplikasi untuk penyelenggaraan pemilu yang akan datang.

Tujuan kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *user satisfaction* dalam penggunaan aplikasi SIDALIH.
2. Mengetahui apakah variabel *performance, information and data, economics, control and security, efficiency, service* berpengaruh terhadap *user satisfaction*.
3. Mengetahui tahapan penyusunan daftar pemilih dalam pemilihan umum tahun 2024.
4. permasalahan dan kendala yang dihadapi.

## **METODE**

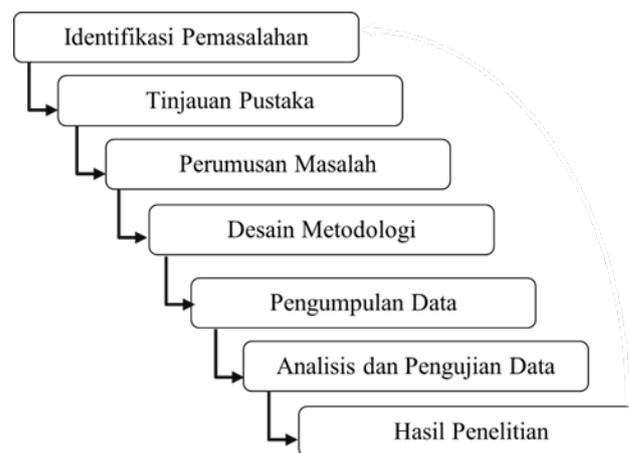
### **Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu *performance, information and data, economics, control and security, efficiency, service*, dan *user satisfaction*. Sedangkan subyek penelitian adalah pengguna aplikasi SIDALIH se-Kabupaten Kebumen, dalam penelitian ini yaitu penyelenggara pemilu di wilayah kerja Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Kebumen. Kabupaten Kebumen dipilih dengan dua pertimbangan, pertama bahwa Kabupaten Kebumen memiliki struktur penyelenggara tingkat kecamatan sejumlah 26 kecamatan dan desa/kelurahan terbanyak ke dua se-Jawa Tengah yaitu sejumlah 460 desa/kelurahan, kedua

Kebumen menduduki posisi ke-8 untuk jumlah penduduk terbanyak seprovinsi Jawa Tengah dari 35 kabupaten/kota.

### Alur Pelaksanaan Penelitian

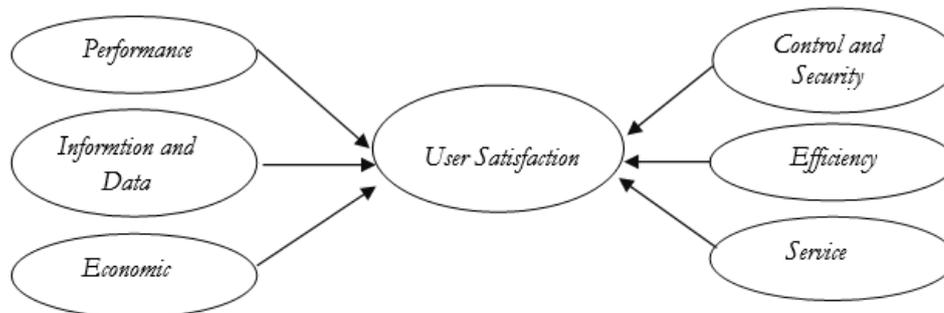
Tahapan pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tahapan identifikasi terhadap permasalahan, melaksanakan tinjauan pustaka, perumusan masalah, desain metodologi, mengumpulkan data, melakukan analisis dan pengujian data dengan menggunakan aplikasi SmartPls 3.0, dan terakhir hasil penelitian. Tampilan alur pelaksanaan penelitian ditampilkan dalam Gambar 1.



Gambar 1 Alur pelaksanaan penelitian

### Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan enam variabel *PIECES framework* yaitu *performance*, *information and data*, *economics*, *control and security*, *efficiency*, dan *service* terhadap *user satisfaction* (Whitten dan Bentley 2007).



Gambar 2 *PIECES framework*

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1: *Performance* berpengaruh positif terhadap *user satisfaction* aplikasi SIDALIH.
2. H2: *Information and data* berpengaruh positif terhadap *user satisfaction* aplikasi SIDALIH.
3. H3: *Economics* berpengaruh positif terhadap *user satisfaction* aplikasi SIDALIH.
4. H4: *Control and security* berpengaruh positif terhadap *user satisfaction* aplikasi SIDALIH.
5. H5: *Efficiency* berpengaruh positif terhadap *user satisfaction* aplikasi SIDALIH.
6. H6: *Service* berpengaruh positif terhadap *user satisfaction* aplikasi SIDALIH.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel penelitian. Data primer diperoleh dari KPU Kabupaten Kebumen dan penyelenggara adhoc yaitu Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) dan Panitia Pemungutan Suara (PPS) se-Kabupaten Kebumen. Sedangkan data sekunder diperoleh dari publikasi berbagai institusi yang relevan dengan tema penelitian. Metode yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan kuesioner. Wawancara dilakukan kepada KPU Kabupaten Kebumen khususnya para komisioner dan administrator aplikasi SIDALIH.

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yaitu sejumlah orang, peristiwa, benda, atau objek tertentu yang dipilih dari populasi untuk mewakili populasi tersebut. Populasi pengguna aplikasi SIDALIH adalah seluruh penyelenggara termasuk penyelenggara adhoc baik PPK maupun PPS dan tim Data dan Informasi di jajaran KPU Kabupaten Kebumen sejumlah 1585 orang. Dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel sebagaimana yang terlihat pada Persamaan 1.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (2)$$

Di mana  $n$  adalah jumlah sampel,  $N$  merupakan jumlah populasi, dan  $e$  adalah margin/*sampling error*. Jumlah sampel dengan rumus Slovin menghasilkan sampel sejumlah 319,4 dibulatkan menjadi 320 orang. Berdasarkan hal tersebut maka jumlah sampel ditentukan sejumlah 320 responden. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*.

### Deskripsi Variabel

Kuesioner menggunakan instrumen dari *PIECES framework* yang terdiri dari variabel *performance* dengan butir X1-X8, variabel *information and data* dengan butir X9-X12, variabel *economics* dengan butir X13-X14, variabel *control and security* dengan butir X15-X16, variabel *efficiency* dengan butir X17-X19, variabel *security* dengan butir X20-X21, dan variabel *user satisfaction* dengan butir Y1-Y3. Skala yang digunakan adalah skala likert. Tabel 2 merupakan skor dalam skala likert. Variabel yang digunakan berasal dari *PIECES framework*. Tabel 3 merupakan deskripsi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### Teknik Analisis Data

Pengujian menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0. Pengujian *PIECES framework* dilakukan dengan dua cara, yaitu pertama menguji model pengukuran (*measurement model*) untuk menguji *reliabilitas* dan validitas model, dan kedua pengujian model struktural (*structural model*) untuk menguji pengaruh-pengaruh dari koefisien-koefisien jalurnya. Setelah proses pengujian validitas dan reliabilitas selesai maka dilanjutkan pengujian model.

Uji model pengukuran (*measurement model*) melalui *convergent validity* dimana butir pertanyaan dikatakan valid apabila memiliki skor komponen minimal 0.700, sehingga dapat digunakan untuk perhitungan selanjutnya (Ghozali 2014). Uji pengukuran dapat dilakukan melalui *discriminan validity* ataupun akar kuadrat AVE. Uji pengukuran dengan *discriminan validity* menyatakan bahwa konstruk laten mampu memprediksi ukuran blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya yaitu dengan melihat korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari konstruk lainnya (Ghozali 2014). Selain itu dapat dilihat dari *output* akar kuadrat AVE dengan nilai minimal 0.5 yaitu dengan membandingkan setiap konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (Ghozali 2014). Uji reliabilitas dalam SmartPLS 3.0 dapat menggunakan dua metode yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Uji reliabilitas instrumen ditentukan dari nilai *composite reliability* dengan standar minimal 0.70, dimana *composite reliability* merupakan ukuran reliabilitas dari blok indikator dalam mengukur

konstruknya (*internal consistence*) (Ghozali 2014), walaupun 0.6 juga masih dapat diterima.

Pengujian terhadap model struktural (*inner model*) dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan *uji goodness-fit model*. Sedangkan pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan memperhatikan *output* berupa tingkat signifikansi, *coefisien path* antar *variabel laten* dan nilai signifikansi t-statistik. Apabila t-statistik lebih besar dari t-tabel maka dinyatakan signifikan.

Tabel 2 Skala *likert*

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-Ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Tabel 3 Variabel penelitian

No	Variabel	Butir	Pernyataan
1	<i>Performance</i>	X1	SIDALIH mampu melakukan beberapa proses dalam waktu bersamaan.
		X2	SIDALIH mampu merespon perintah dalam waktu yang singkat.
		X3	SIDALIH mampu mengolah data menjadi informasi secara cepat.
		X4	Tampilan dan kegunaan SIDALIH dapat dipahami oleh pengguna.
		X5	SIDALIH menyediakan menu dan fungsi sesuai kebutuhan pengguna.
		X6	SIDALIH konsisten dalam desain tampilan dan keluaran dokumen.
		X7	Sistem SIDALIH tidak mengalami kesalahan atau <i>error system</i> .
2	<i>Information and Data</i>	X8	Informasi yang dihasilkan oleh SIDALIH sesuai dengan yang dibutuhkan.
		X9	Kesesuaian informasi yang dihasilkan SIDALIH terhadap kebutuhan pengguna.
		X10	Kesesuaian bentuk informasi yang disajikan SIDALIH terhadap kebutuhan pengguna.
		X11	Kemudahan penyesuaian informasi yang dihasilkan SIDALIH terhadap kebutuhan.
3	<i>Economics</i>	X12	Informasi yang dihasilkan SIDALIH dapat digunakan oleh sistem lain.
		X13	SIDALIH lebih meringankan pengguna baik dari segi biaya.
		X14	SIDALIH lebih meringankan pengguna baik dari segi waktu.
4	<i>Control and Security</i>	X15	SIDALIH mampu membatasi penggunaan sesuai hak akses masing-masing.
		X16	SIDALIH memiliki keamanan sistem yang dapat melindungi sistem.
5	<i>Efficiency</i>	X17	SIDALIH mudah dipelajari oleh pengguna sistem.
		X18	SIDALIH mudah dioperasikan oleh pengguna sistem.
		X19	Pengguna mudah dalam mengatasi kesalahan yang terjadi pada sistem SIDALIH.
6	<i>Service</i>	X20	SIDALIH dapat melakukan proses secara tepat.
		X21	Pengguna memiliki kepercayaan terhadap SIDALIH dalam menjalankan suatu perintah.
7	<i>User Satisfaction</i>	Y1	Kesesuaian antara nilai keuntungan yang didapatkan dan kualitas pelayanan yang diberikan.
		Y2	Perasaan yang timbul pada pengguna setelah harapan terhadap Sistem SIDALIH terpenuhi atau tidak.
		Y3	Keandalan kualitas layanan dalam memberikan pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Responden Penelitian

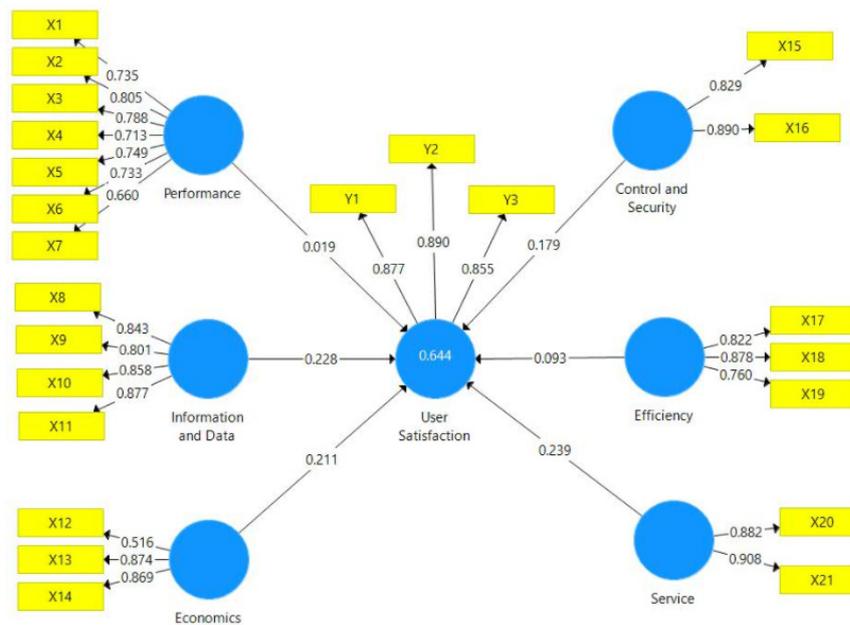
Populasi dalam penelitian ini yaitu jajaran KPU kabupaten Kebumen, PPK dan PPS sejumlah 1.585 orang dengan sampel yang diambil sejumlah 320 responden. Tabel 4 merupakan hasil pengolahan data responden.

Tabel 4 Distribusi responden

Kelompok	Kategori	Prosentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	65%
	Perempuan	35%
Usia	17 – 35	64%
	36 – 50	35%
	>50	4%
Badan Penyelenggara	Komisioner	0.3%
	Sekretariat	0.3%
	PPK	14.1%
	PPS	85.3%
Pengalaman Penggunaan SIDALIH	<2	80%
	3 – 5	13%
	> 3	6%
Pendidikan	SLTA	32%
	Diploma	7%
	Sarjana	58%
	Pasca Sarjana	3%

**Uji Validitas dan Reliabilitas**

Tampilan *output* hasil perhitungan *convergent validity* dapat dilihat pada Gambar 2. Tabel 5 merupakan penjelasan dari Gambar 2.



Gambar 2 *Convergent validity*

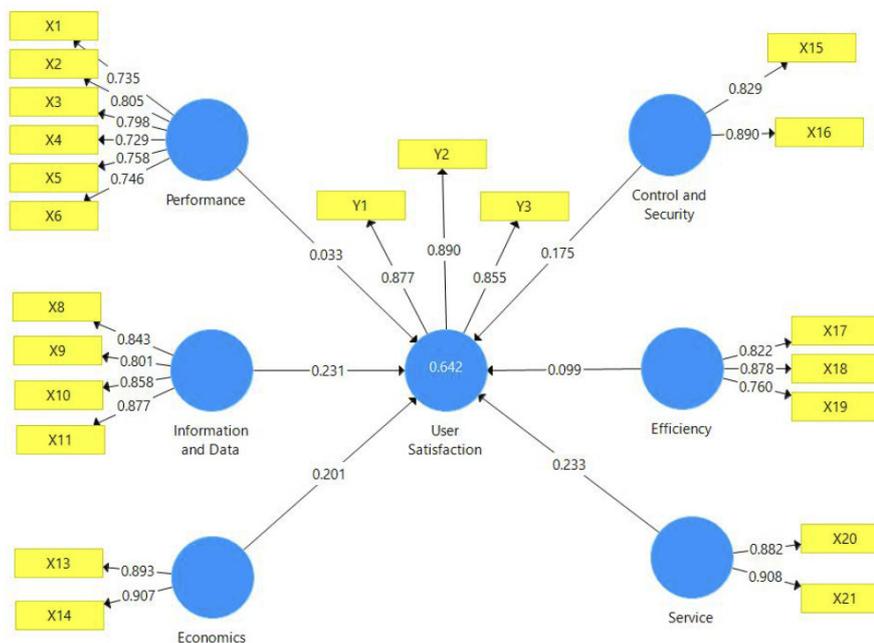
Tabel 5 Skor *convergent validity*

Variabel	Butir	Skor Komponen	Kriteria Minimum	Hasil
Performance	X1	0.735	0.700	Valid
Performance	X2	0.805	0.700	Valid
Performance	X3	0.788	0.700	Valid
Performance	X4	0.713	0.700	Valid
Performance	X5	0.749	0.700	Valid
Performance	X6	0.733	0.700	Valid
Performance	X7	0.660	0.700	Tidak Valid
Information and Data	X8	0.843	0.700	Valid

Tabel 5 Skor *convergent validity* (lanjutan)

Variabel	Butir	Skor Komponen	Kriteria Minimum	Hasil
Information and Data	X9	0.801	0.700	Valid
Information and Data	X10	0.858	0.700	Valid
Information and Data	X11	0.877	0.700	Valid
Economics	X12	0.516	0.700	Tidak Valid
Economics	X13	0.874	0.700	Valid
Economics	X14	0.869	0.700	Valid
Control and Security	X15	0.829	0.700	Valid
Control and Security	X16	0.890	0.700	Valid
Efficiency	X17	0.822	0.700	Valid
Efficiency	X18	0.878	0.700	Valid
Efficiency	X19	0.760	0.700	Valid
Service	X20	0.882	0.700	Valid
Service	X21	0.908	0.700	Valid
User Satisfaction	Y1	0.877	0.700	Valid
User Satisfaction	Y2	0.890	0.700	Valid
User Satisfaction	Y3	0.855	0.700	Valid

Berdasarkan Tabel 5 di atas, indikator X7 dan indikator X12 hasil tidak valid sehingga dilakukan *re-estimate* kembali dengan mengeluarkan atau menghilangkan indikator X7 dan indikator X12 tersebut. Hasil *re-estimate convergent validity* dapat dilihat pada Gambar 3. Tabel 6 merupakan penjelasan dari Gambar 3.



Gambar 3 Hasil *re-estimate convergent validity*

Tabel 6 Skor *convergent validity*

Variabel	Butir	Skor Komponen	Kriteria Minimum	Hasil
Performance	X1	0.735	0.700	Valid
Performance	X2	0.805	0.700	Valid
Performance	X3	0.798	0.700	Valid
Performance	X4	0.729	0.700	Valid
Performance	X5	0.756	0.700	Valid
Performance	X6	0.746	0.700	Valid
Information and Data	X8	0.843	0.700	Valid

Tabel 6 Skor *convergent validity* (lanjutan)

Variabel	Butir	Skor Komponen	Kriteria Minimum	Hasil
Information and Data	X9	0.801	0.700	Valid
Information and Data	X10	0.858	0.700	Valid
Information and Data	X11	0.877	0.700	Valid
Economics	X13	0.893	0.700	Valid
Economics	X14	0.907	0.700	Valid
Control and Security	X15	0.829	0.700	Valid
Control and Security	X16	0.890	0.700	Valid
Efficiency	X17	0.822	0.700	Valid
Efficiency	X18	0.878	0.700	Valid
Efficiency	X19	0.760	0.700	Valid
Service	X20	0.882	0.700	Valid
Service	X21	0.908	0.700	Valid
User Satisfaction	Y1	0.877	0.700	Valid
User Satisfaction	Y2	0.890	0.700	Valid
User Satisfaction	Y3	0.855	0.700	Valid

Dalam mengukur *outer model*, digunakan *cross loading* untuk mengukur *discriminant validity*. Tabel 7 merupakan hasil dari *cross loading*. Berdasarkan Tabel 7, setiap indikator memiliki *loading* lebih tinggi untuk konstruk yang diukur dibandingkan dengan nilai *loading* ke konstruk yang lain, yaitu diatas 0.700 sehingga butir indikator tersebut dapat dipergunakan untuk menganalisis tahap selanjutnya yaitu *discriminant validity*.

Tabel 7 *Cross loading*

Butir	Control and Security	Economics	Efficiency	Information and Data	Performance	Service	User Satisfaction
X1	0.367	0.391	0.380	0.503	0.735	0.396	0.435
X2	0.419	0.455	0.415	0.523	0.805	0.445	0.506
X3	0.503	0.527	0.450	0.592	0.798	0.476	0.518
X4	0.391	0.330	0.546	0.612	0.729	0.444	0.447
X5	0.400	0.346	0.471	0.569	0.758	0.502	0.395
X6	0.460	0.335	0.477	0.601	0.746	0.510	0.460
X8	0.480	0.453	0.544	0.843	0.654	0.520	0.583
X9	0.526	0.448	0.576	0.801	0.523	0.585	0.570
X10	0.487	0.406	0.537	0.858	0.645	0.602	0.511
X11	0.537	0.532	0.563	0.877	0.681	0.528	0.650
X13	0.549	0.893	0.463	0.515	0.484	0.464	0.546
X14	0.526	0.907	0.521	0.474	0.466	0.496	0.583
X15	0.829	0.467	0.512	0.472	0.397	0.461	0.500
X16	0.890	0.553	0.597	0.558	0.550	0.537	0.613
X17	0.539	0.432	0.822	0.534	0.483	0.594	0.453
X18	0.594	0.488	0.878	0.608	0.536	0.632	0.551
X19	0.465	0.424	0.760	0.475	0.447	0.493	0.587
X20	0.501	0.472	0.615	0.550	0.544	0.882	0.573
X21	0.541	0.483	0.632	0.624	0.539	0.908	0.645
Y1	0.592	0.567	0.619	0.594	0.525	0.603	0.877
Y2	0.574	0.560	0.574	0.643	0.574	0.604	0.890
Y3	0.542	0.516	0.523	0.569	0.492	0.583	0.855

*Discriminant validity* dari model pengukuran juga dapat dinilai berdasarkan hasil nilai *square root of average variance extracted* (akar kuadrat AVE) dibandingkan dengan hasil setiap konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Nilai AVE sendiri direkomendasikan minimal di atas 0.5 (Ghozali 2014; Wiyono 2020).

Tabel 8 AVE dan akar AVE

	AVE	Akar AVE	Keterangan
Control and Security	0.740	0.859951948	*
Economics	0.810	0.900264789	*
Efficiency	0.675	0.821305943	*
Information and Data	0.714	0.845253307	*
Performance	0.581	0.762448619	*
Service	0.801	0.894849537	*
User Satisfaction	0.764	0.874353725	*

\* > 0.5 Signifikan

Berdasarkan Tabel 8, nilai AVE seluruh konstruk lebih tinggi dari 0.5, sehingga semua konstruk dalam model yang diestimasi telah memenuhi kriteria *discriminant validity*. Uji reliabilitas dalam konstruk dapat dilakukan dengan melihat kriteria yang ada di dalam *composite reliability* dan *cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. *composite reliability* merupakan ukuran reliabilitas berdasarkan blok indikator dalam mengukur konstraknya (*internal consistence*) dengan standar minimal di atas 0.70 (Ghozali 2014). Tabel 9 merupakan hasil dari *composite reliability*.

Tabel 9 Composite reliability

	AVE	Kriteria	Keterangan
Control and Security	0.850	0.70	Reliabel
Economics	0.895	0.70	Reliabel
Efficiency	0.861	0.70	Reliabel
Information and Data	0.909	0.70	Reliabel
Performance	0.893	0.70	Reliabel
Service	0.889	0.70	Reliabel
User Satisfaction	0.907	0.70	Reliabel

### Pengujian Model Struktural

Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness-fit* model. Model pengaruh konstruk control and security, economics, efficiency, information and data, performance, service terhadap user satisfaction memberikan nilai R-square sebesar 0.642 dan R-square adjusted sebesar 0.638. Pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa model pengaruh konstruk *control and security*, *economics*, *efficiency*, *information and data*, *performance*, *service* terhadap *user satisfaction* memberikan nilai *R-square* sebesar 0.642. Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas konstruk *user satisfaction* yang dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk *control and security*, *economics*, *efficiency*, *information and data*, *performance*, *service* sebesar 64.2 % sedangkan 35.8 % dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

### Pengujian Hipotesis

Hasil output dari perhitungan *Partial Least Square* menggunakan aplikasi *SmartPLS 3.0* disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10 Path coefficients (mean, STDEV, t-values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Control and Security -> User Satisfaction	0.175	0.173	0.066	2.659	0.008
Economics -> User Satisfaction	0.201	0.193	0.085	2.372	0.018
Efficiency -> User Satisfaction	0.099	0.098	0.068	1.440	0.150
Information and Data -> User Satisfaction	0.231	0.228	0.091	2.534	0.012
Performance -> User Satisfaction	0.033	0.049	0.076	0.433	0.665
Service -> User Satisfaction	0.233	0.230	0.099	2.353	0.019

T tabel = 1,65

Berdasarkan Tabel 10, nilai *original sample (O)* secara keseluruhan menunjukkan hubungan positif antar variabel. Sedangkan *T Statistics (|O/STDEV|)* digunakan untuk melihat signifikansi hubungan antar variabel, dengan ketentuan bahwa hubungan dianggap signifikan jika T Statistik lebih besar dibandingkan dengan T tabel. Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% ( $\alpha = 0.05$ ) dan *degree of freedom (df) = (n-k-1)* maka diperoleh nilai T tabel sebesar 1.65. Berdasarkan data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Hipotesis pertama (H1)  
Hipotesis pertama yaitu *performance* berpengaruh positif terhadap *user satisfaction* aplikasi SIDALIH. Berdasarkan Tabel 10, nilai T statistik sebesar  $0.433 < 1.65$  (t tabel), hal ini berarti hubungan antara *performance* terhadap *user satisfaction* adalah tidak signifikan. Sehingga H1 yang menyatakan bahwa *performance* memiliki pengaruh positif terhadap *user satisfaction* dinyatakan **ditolak**.
2. Hipotesis kedua (H2)  
Hipotesis kedua yaitu *information and data* berpengaruh positif terhadap *user satisfaction* aplikasi SIDALIH. Berdasarkan Tabel 10, nilai T statistik sebesar  $2.534 > 1.65$ . Oleh karena nilai t statistik lebih besar dari t tabel, hal ini berarti hubungan antara *information and data* terhadap *user satisfaction* adalah positif dan berbanding lurus. Sehingga H2 yang menyatakan bahwa *information and data* berpengaruh positif terhadap *user satisfaction* dinyatakan **diterima**.
3. Hipotesis ketiga (H3)  
Hipotesis ketiga yaitu *economics* berpengaruh positif terhadap *user satisfaction* aplikasi SIDALIH. Berdasarkan Tabel 10, nilai T statistik sebesar  $2.372 > 1.65$ . Oleh karena nilai t statistik lebih besar dari t tabel, hal ini berarti hubungan antara *economics* terhadap *user satisfaction* adalah positif dan berbanding lurus. Sehingga H3 yang menyatakan bahwa *economics* berpengaruh positif terhadap *user satisfaction* dinyatakan **diterima**.
4. Hipotesis keempat (H4)  
Hipotesis keempat yaitu *control and security* berpengaruh positif terhadap *user satisfaction* aplikasi SIDALIH. Berdasarkan Tabel 10, nilai t statistik sebesar  $2.659 > 1.65$  (T tabel). Hal ini berarti hubungan antara *control and security* terhadap *user satisfaction* adalah positif dan berbanding lurus. Sehingga H4 yang menyatakan bahwa *control and security* berpengaruh positif terhadap *user satisfaction* dinyatakan **diterima**.
5. Hipotesis kelima (H5)  
Hipotesis kelima yaitu *efficiency* berpengaruh positif terhadap *user satisfaction* aplikasi SIDALIH. Berdasarkan Tabel 10, nilai T statistik sebesar  $1.440 < 1.65$  (T tabel). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *efficiency* terhadap *user satisfaction* adalah tidak signifikan, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *efficiency* berpengaruh signifikan terhadap *user satisfaction* dinyatakan **ditolak**.
6. Hipotesis keenam (H6)  
Hipotesis keenam yaitu *service* berpengaruh positif terhadap *user satisfaction* aplikasi SIDALIH. Berdasarkan Tabel 10, nilai T statistik sebesar  $2.353 > 1.65$  (T tabel). Hal ini berarti hubungan antara *service* dengan *user satisfaction* adalah positif. Sehingga hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa *service* berpengaruh positif terhadap *user satisfaction* dinyatakan **diterima**.

Hasil uji hipotesis pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa hubungan antara *performance* terhadap *user satisfaction* adalah tidak signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Ramadhani *et al.* (2022) dan penelitian Krisna *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa kinerja (*performance*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *user satisfaction* dinyatakan ditolak. KPU sudah memutuskan bahwa aplikasi SIDALIH wajib digunakan oleh penyelenggara pada proses penyusunan daftar pemilih. Penggunaan aplikasi sebagai kewajiban atau penugasan maka hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *performance* aplikasi SIDALIH apakah

mampu berkinerja baik ataupun kurang baik, penggunaan aplikasi oleh penyelenggara pemilu tetap harus digunakan dalam penyusunan daftar pemilih. Pengguna aplikasi akan memberikan umpan balik ataupun masukan terkait kendala dalam operasional Sidalih ke KPU.

Pada hipotesis kedua, hubungan antara *information and data* terhadap *user satisfaction* adalah positif dan berbanding lurus. Hasil ini berbeda dengan penelitian Ramadhani *et al.* (2022) dan penelitian Krisna *et al.* (2023) yang hasilnya ditolak. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa kepuasan pengguna SIDALIH juga ditentukan oleh informasi yang dihasilkan apakah sesuai dengan kebutuhan pengguna atau tidak. Kesesuaian bentuk informasi yang disajikan serta kemudahan penyesuaian informasi yang dihasilkan berkontribusi terhadap kepuasan pengguna sistem. Pada saat informasi yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan pengguna, maka akan meningkatkan kepuasan pengguna sistem tersebut.

Pada hipotesis ketiga, hubungan antara *economics* terhadap *user satisfaction* adalah positif dan berbanding lurus. Hasil signifikan sama dengan hasil penelitian Krisna *et al.* (2023), tetapi berbeda dengan penelitian Ramadhani *et al.* (2022) karena hasilnya tidak signifikan dan hipotesis ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa aplikasi SIDALIH mampu menghasilkan *output* ataupun informasi yang bermanfaat serta dapat diolah dengan sistem yang lain. Sisi ekonomis juga dapat dilihat dari informasi yang dihasilkan. SIDALIH dapat meringankan pekerjaan pengguna baik dari sisi biaya maupun waktu dalam bentuk mengurangi pekerjaan olah data lanjutan sehingga mampu meningkatkan kepuasan pengguna aplikasi SIDALIH. Salah satunya berupa menu cetak DPT yang sudah tersedia dalam SIDALIH terbaru yang memudahkan KPU dalam mempersiapkan tahapan pengumuman DPT ke masyarakat.

Selanjutnya pada hipotesis keempat, hubungan antara *control and security* terhadap *user satisfaction* adalah positif dan berbanding lurus. Hasil hipotesis ini berbeda dengan penelitian Ramadhani *et al.* (2022) menyatakan bahwa hasil dinyatakan ditolak, tetapi sesuai dengan penelitian Krisna *et al.* (2023) yang dinyatakan diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem keamanan yang diterapkan dalam aplikasi SIDALIH sudah baik salah satunya dengan penerapan hak akses pengguna dan memiliki sistem pengamanan yang baik sehingga pengguna sistem merasa aman dalam operasionalisasi aplikasi SIDALIH.

Pada hipotesis kelima, hubungan antara *efficiency* terhadap *user satisfaction* adalah tidak signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Krisna *et al.* (2023) menyatakan hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan mempelajari aplikasi SIDALIH, kemudahan mengoperasikan aplikasi dan mengatasi permasalahan yang terjadi pada saat menggunakan aplikasi SIDALIH tidak berpengaruh kepada kepuasan pengguna. Hal ini dapat terjadi karena penggunaan aplikasi SIDALIH merupakan penugasan ataupun kewajiban bagi penyelenggara pemilu, selain itu terkait dengan permasalahan sistem menjadi tanggung jawab KPU dan pengembang untuk memperbaikinya.

Pada hipotesis keenam, hubungan antara *service* dengan *user satisfaction* adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sesuai dengan hasil penelitian (Krisna *et al.* 2023) yang menyatakan hipotesis diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi SIDALIH dapat membantu pengguna untuk memastikan bahwa penyusunan daftar pemilih dapat dilakukan dengan tepat dan meyakini bahwa proses bisnis atau alur proses penyusunan daftar pemilih dalam aplikasi SIDALIH sudah benar. Hal ini memberikan kepuasan tersendiri oleh pengguna aplikasi SIDALIH dalam penggunaan untuk penyusunan daftar pemilih.

### **Analisis Hasil Pengujian Model Struktural**

Sumber data awal sebagai bahan penyusunan daftar pemilih yaitu DPT pemilu terakhir dan Daftar Penduduk Potensial Pemilih Pemilu (DP4) dari Kementerian Dalam Negeri. DPT dan DP4 tersebut oleh KPU dilakukan sinkronisasi untuk dijadikan bahan dalam penyusunan daftar pemilih oleh KPU daerah melalui SIDALIH. Alur penyusunan daftar pemilih yaitu berdasarkan bahan dari KPU selanjutnya dilakukan pemetaan pemilih per TPS untuk selanjutnya dilakukan pencocokan dan penelitian (coklit). Hasil coklit tersebut di jadikan Daftar Pemilih Sementara

(DPS), DPS diumumkan untuk memperoleh masukan masyarakat, dan berdasarkan masukan tersebut ditindaklanjuti oleh penyelenggara sesuai masukan baik di perbaiki ataupun dihapus, untuk selanjutnya ditetapkan sebagai DPT. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa sinkronisasi memunculkan beberapa klasifikasi data yang sinkron antara DPT dan DP4, data ada di DP4 tetapi tidak ada di DPT ataupun sebaliknya ada di DPT tetapi tidak ada di DP4. Berdasarkan kondisi tersebut maka bahan coklit menjadi lebih besar dari DPT terakhir untuk selanjutnya di coklit untuk memastikan apakah masih memenuhi syarat sebagai pemilih ataupun tidak. Pemilih yang berdomisili tidak sesuai alamat KTP elektronik ataupun pemilih belum memiliki KTP elektronik. Aplikasi SIDALIH dalam pemilu sebelumnya belum terdapat fasilitas cetak DPT. Setelah penetapan DPT maka memasuki tahapan pelayanan pindah memilih dan dimasukkan ke dalam DPTb. Pelayanan DPTb dalam pemilu 2024 ini sudah dapat dilayani dengan menggunakan aplikasi SIDALIH.

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabilitas konstruk *user satisfaction* yang dapat dijelaskan oleh *variabilitas konstruk control and security, economics, efficiency, information and data, performance, service* sebesar 64.2% sedangkan 35.8% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti. Konstruk model *PIECES framework* secara bersama-sama menghasilkan angka yang cukup besar yaitu 64.2% sehingga model tersebut mampu memberikan panduan terkait hal-hal yang dapat dilakukan dalam proses pengembangan aplikasi SIDALIH ke depan.

### **Analisis Hasil Pengujian Hipotesis**

Pemilih merupakan salah satu komponen terpenting dalam penyelenggaraan pemilihan umum, karena pemilih merupakan pemilik dari kedaulatan rakyat. Dalam rangka memastikan terjaminnya hak kedaulatan rakyat tersebut maka KPU Republik Indonesia membuat aplikasi SIDALIH. Aplikasi SIDALIH dibuat dengan tujuan untuk membantu penyelenggara dalam proses penyusunan daftar pemilih. Kepuasan pengguna aplikasi SIDALIH dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan hal ini perlu dilakukan kajian dalam rangka perbaikan SIDALIH. Berdasarkan *PIECES framework* yang telah dilakukan dalam penelitian ini, terdapat empat variabel yang memiliki pengaruh positif dan signifikan, dan dua variabel yang tidak memiliki pengaruh.

Variabel *performance* tidak memiliki pengaruh terhadap *user satisfaction*. Hasil penelitian ini menjadi menarik mengapa kinerja aplikasi SIDALIH tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan aplikasi. Karena penggunaan aplikasi SIDALIH dalam proses penyusunan daftar pemilih oleh badan penyelenggara pemilu sifatnya penugasan atau kewajiban untuk digunakan. Tetapi dalam rangka memastikan aplikasi memiliki kinerja yang baik dan lancar maka KPU Republik Indonesia ataupun pengembang dituntut untuk memastikan aplikasi SIDALIH berjalan dengan baik. KPU perlu membentuk tim *helpdesk* yang membantu permasalahan teknis yang berhubungan dengan kinerja aplikasi SIDALIH maupun permasalahan penyusunan daftar pemilih. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan penggunaan aplikasi secara berjenjang yang didukung oleh tersedianya grup kerja dengan memanfaatkan jejaring sosial maupun teknologi informasi lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini KPU dapat mengembangkan sistem aplikasi SIDALIH agar mampu menghasilkan informasi dan data yang diperlukan pengguna, mampu mengurangi beban secara waktu dan biaya, memiliki tingkat keamanan makin baik, serta mampu menjalankan penyusunan daftar pemilih sesuai tahapan yang sudah ditetapkan. Berdasarkan penelitian ini informasi dan data yang dihasilkan konsisten dan memenuhi harapan pengguna, sehingga format tampilan, menu, dan desain tatap muka serta jenis *output* dapat terus dijaga dan dipelihara.

Aplikasi SIDALIH memiliki nilai ekonomis yang baik menurut pengguna khususnya penyelenggara karena mempermudah koordinasi antara penyelenggara pemilu di berbagai tingkatan khususnya terkait penyelesaian data ganda dan pelayanan pindah memilih (DPTb).

Aplikasi ini memberikan kemudahan bagi pengguna ataupun pemilih untuk mencari, melakukan pengecekan, dan memastikan bahwa data yang bersangkutan sudah tercatat dalam daftar pemilih. Proses pengecekan ini dapat dilakukan melalui *link* <https://cekdpnline.kpu.go.id/> ataupun aplikasi *mobile* Lindungi Hakmu. Proses pengecekan data pemilih oleh pemilih dapat dilakukan secara langsung melalui gadget masing-masing dengan mengakses aplikasi *mobile* Lindungi Hakmu. Pemilih memasukkan NIK masing-masing dan apabila sudah tercatat maka akan tampil data pemilih yang bersangkutan.

Terkait variabel kinerja pengendalian dan keamanan yang dimiliki oleh aplikasi SIDALIH sudah memuaskan bagi pengguna, karena ketersediaan akses kontrol bagi para pengguna yang bersifat unik. Proses bisnis penyusunan daftar pemilih yang dijalankan oleh SIDALIH secara berjenjang sudah diatur dengan hak akses masing-masing dan telah berjalan dengan baik. Data yang diunggah secara berjenjang dari tingkat Desa/Kelurahan oleh PPS sesuai dengan hak akses masing-masing dari tahapan pemetaan TPS, unggah data, perbaikan data, dan penyusunan rekapitulasi, serta penyusunan daftar sesuai tahapan telah berjalan dengan baik. Proses tersebut dikonsolidasikan dan dimonitor secara berjenjang, secara manual dan secara sistem oleh penyelenggara di atasnya yaitu PPK dan KPU kabupaten sesuai hak akses masing-masing. Pengguna memiliki kepercayaan terhadap SIDALIH dalam menyusun serta menghasilkan dokumen daftar pemilih.

Variabel *efficiency* tidak memiliki pengaruh terhadap *user satisfaction*. Kondisi ini identik dengan variabel *performance* karena penggunaan SIDALIH sifatnya wajib, karena penugasan bagi pengguna dalam hal ini badan penyelenggara pemilu. Dinamika yang muncul dari penggunaan SIDALIH oleh pengguna menjadi bagian tantangan yang harus diatasi, baik terkait kesulitan teknis, kesulitan operasional, maupun kesalahan teknis yang timbul. Karena sifat penugasan tadi maka dinamika yang terjadi pada pengguna harus dapat diselesaikan oleh pengguna itu sendiri dengan dukungan jajaran penyelenggara melalui forum-forum konsultasi, bimbingan teknis dan rapat-rapat.

Variabel *service* memiliki pengaruh yang signifikan memiliki makna bahwa pengguna memiliki kepercayaan bahwa SIDALIH mampu melaksanakan proses bisnis penyusunan daftar pemilih dengan benar dan mampu melaksanakan instruksi tersebut dengan benar. Keyakinan ini muncul dari pengalaman penggunaan SIDALIH dari tahapan awal pemetaan pemilih per TPS sampai tersusunnya daftar pemilih tetap, pelayanan DPTb. Selain itu SIDALIH mampu mengkonsolidasikan semua jenis data yang digunakan oleh KPU yaitu daftar pemilih tetap, daftar pemilih tambahan, dan pasca pemilu yaitu pemeliharaan daftar pemilih berkelanjutan.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PIECES *framework* secara bersama sama berkontribusi sebesar 64.5% terhadap *user satisfaction*. Terdapat empat variabel yaitu *control and security*, *economics*, *information and data*, dan *service* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *user satisfaction*. Sedangkan dua variabel lainnya yaitu *efficiency* dan *performance* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *user satisfaction*. Kedua variabel tersebut menjadi tidak signifikan dimungkinkan karena penggunaan aplikasi SIDALIH bagi penyelenggara pemilu merupakan kewajiban atau penugasan bukan pilihan. Penelitian lanjutan diperlukan dengan responden yang menggunakan aplikasi SIDALIH tetapi sifatnya opsional atau pilihan, antara lain pemilih dan peserta pemilu. Peserta pemilu antara lain pengurus partai politik, pasangan calon presiden dan wakil presiden, anggota legislatif, dan anggota DPD.

## DAFTAR PUSTAKA

Aditya NMB, Jaya JNU. 2022. Penerapan Metode PIECES Framework Pada Tingkat Kepuasan Sistem Informasi Layanan Aplikasi Myindihome. *Jurnal Sistem Komputer dan Informatika (JSON)*. 3:325. <https://doi.org/10.30865/json.v3i3.3964>.

- Al Kaafi A, Rachmi H. 2022. Penerapan Metode Pieces Framework Sebagai Evaluasi Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi Tokopedia. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*. 9:119–128.
- Efata TB, Jimmy CTJ, Kristen SWU. 2022. Evaluasi Layanan Sistem Informasi Perpustakaan Menggunakan Metode PIECES. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*.
- Gendro W. 2020. Merancang Penelitian Bisnis, 2nd ed. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Hardjaloka L, Simarmata, VM. 2011. E-Voting: Kebutuhan vs. Kesiapan (Menyongsong) E-Demokrasi.
- Hasyim A. 2013. Prinsip dan Standar Daftar Pemilih. Rumah Pemilu.
- Hasyim A. 2012. Arah Sistem Pendaftaran Pemilih Indonesia: Belajar Dari Pengalaman Menuju Perbaikan.
- Imam G. 2014. Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan PLS. 4th ed. UNDIP, Semarang.
- Jaelani I. 2023. Pengawasan Pemutakhiran Daftar Pemilih Pemilu Tahun 2024 di Tengah Keterbatasan Akses Data Pemilih. *Jurnal Bawaslu DKI Jakarta* 8.
- Jeffrey L, Whitten, Lonnie D, Bentley. 2007. System Analysis and Design Methods 7th ed. McGraw-Hill/Irwin. New York. NY 10020.
- Kariyono PM. 2023. Problematika Pemutakhiran Daftar Pemilih Dalam Pemilu.
- Komisi Pemilihan Umum. 2023. PKPU No. 7 tahun 2023 tentang Perubahan Atas PKPU No. 7 tahun 2022 Tentang Penyusunan Daftar Pemilih Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum dan Sistem Informasi Data Pemilih.
- Komisi Pemilihan Umum. 2022. PKPU Nomor 7 tahun 2022 tentang Penyusunan Daftar Pemilih dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum dan Sistem Informasi Data Pemilih.
- Krisna K, Pratama A, Kadek I, Nuryana D. 2023. Implementasi PIECES Framework Terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi Investasi Reksa Dana Bibit. *JEISBI* 04.
- Mahkamah Konstitusi. 2019. Keputusan MK RI nomor 5390 Sengketa Pemilu 2019.
- Pangentasan EB, Maria E. 2023a. Penerapan PIECES Framework dalam Analisis Kepuasan Pengguna F-Learn UKSW saat Pandemi Covid-19. *J. Sistem Info. Bisnis*. 13:60–69. <https://doi.org/10.21456/vol13iss1pp60-69>.
- Pangentasan EB, Maria E. 2023b. Penerapan PIECES Framework dalam Analisis Kepuasan Pengguna F-Learn UKSW saat Pandemi Covid-19. *J. Sistem Info. Bisnis*. 13:60–69. <https://doi.org/10.21456/vol13iss1pp60-69>.
- Presiden Republik Indonesia. 2017. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum.
- Ramadani IS, Nashar J, Jaya U. 2022a. Evaluasi Peggunaan Aplikasi Peduli Lindungi pada Kalangan Masyarakat Umum Menggunakan Metode Pieces. *Journal of Applied Informatics and Computing*.
- Ramadani IS, Nashar J, Jaya U. 2022b. Evaluasi Peggunaan Aplikasi Peduli Lindungi pada Kalangan Masyarakat Umum Menggunakan Metode PIECES. *Journal of Applied Informatics and Computing*.
- Randi F. 2022. Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Rekapitulasi Menggunakan Metode PIECES Framework. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*. 20:77.
- Yulianto. 2023. Implementasi E-Government Pada Pemilu 2024. *Journal of Community Service and Empowerment*. 4:182–200. <https://doi.org/10.32639/jcse.v4i2.740>.